

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2015-2022 berada di peringkat 3 dan dinilai cukup sehat. Hal ini terjadi karena Bank Muamalat Indonesia mengalami beberapa permasalahan seperti sulitnya mendapatkan modal, sehingga menyebabkan penurunan pada total pembiayaan yang disalurkan bank. Hal ini berakibat pada penurunan aset secara berkelanjutan, yang juga menyebabkan penurunan pada laba bersih bank. Strategi yang bisa diterapkan Bank Muamalat Indonesia untuk meningkatkan tingkat kesehatannya yaitu memperkuat permodalan dengan mencari investor baru melalui *right issue* atau menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan Bank Aladin Syariah selama tahun 2015-2022 mendapatkan peringkat 4 dan dinilai kurang sehat. Hal ini terjadi karena Bank Aladin Syariah mengalami beberapa permasalahan seperti rendahnya laba yang diperoleh bank, bahkan bank mencatatkan kerugian yang cukup besar selama beberapa tahun. Kerugian ini terjadi karena rendahnya pendapatan bank sedangkan beban operasionalnya tinggi. Penyebab lainnya yaitu rendahnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Strategi yang bisa dilakukan Bank Aladin Syariah untuk meningkatkan tingkat kesehatannya yaitu menekan biaya operasional dengan mengurangi program-program promosi, serta meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan berkualitas dengan risiko rendah dan *fee based income* untuk meningkatkan laba bank.
3. Berdasarkan hasil perbandingan tingkat kesehatan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aladin Syariah, terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio NPF, GCG, ROA, dan ROE. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio FDR, NOM, BOPO, dan CAR. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia lebih baik daripada Bank Aladin Syariah selama periode 2015-2022.

B. Saran

1. Bagi Bank

- a. Berdasarkan faktor *risk profile*, Bank Muamalat Indonesia diharapkan untuk meningkatkan tingkat kesehatan pada aspek rasio NPF dengan cara mengurangi nilai pembiayaan bermasalah karena semakin rendah nilai rasio NPF, maka semakin tinggi kualitas pembiayaan suatu bank, sedangkan Bank Aladin Syariah diharapkan untuk menjaga nilai rasio NPF agar tetap berada di angka 0. Sementara itu, Bank Muamalat Indonesia diharapkan menjaga tingkat kesehatan berdasarkan rasio FDR agar tetap berada dalam kondisi yang sehat, sedangkan Bank Aladin Syariah diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan berdasarkan rasio FDR dengan cara menurunkan nilai rasio FDR karena semakin rendah nilai rasio maka semakin rendah kemungkinan terjadinya risiko likuiditas pada bank.
- b. Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG), Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG agar rasio GCG berada dalam kondisi yang sehat sedangkan Bank Aladin Syariah diharapkan bisa menjaga rasio GCG agar tetap berada dalam kondisi yang sehat.
- c. Untuk faktor *earning*, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aladin Syariah diharapkan dapat meningkatkan kinerja agar laba yang dihasilkan semakin besar dan menghindari terjadinya kerugian. Dengan itu, bank dapat meningkatkan nilai rasio ROA, ROE, dan NOM karena semakin tinggi nilai rasio, maka semakin tinggi tingkat kesehatan bank. Sementara itu, untuk rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aladin Syariah diharapkan mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan agar dapat menurunkan nilai rasio BOPO karena semakin kecil nilai rasio BOPO, maka semakin baik tingkat kesehatan suatu bank.
- d. Untuk faktor *capital*, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aladin Syariah diharapkan dapat meningkatkan modal bank agar menjaga nilai rasio CAR tetap berada dalam kondisi yang sangat sehat karena semakin tinggi nilai rasio CAR, maka semakin tinggi tingkat kesehatan suatu bank.

2. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan periode penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal serta menambah variabel atau menggunakan metode yang berbeda untuk penilaian tingkat kesehatan

bank agar dapat melakukan perbandingan dan membantu pihak-pihak yang membutuhkan analisis terkait kinerja keuangan bank atau tingkat kesehatan bank.

